

**YAYASAN PLAN  
INTERNATIONAL  
INDONESIA**

Affiliated with:



**YAYASAN PLAN INTERNATIONAL INDONESIA**

**LAPORAN TAHUNAN 2019**





## DAFTAR ISI:

## HALAMAN

• 50 Tahun Perjalanan Plan International Indonesia .....	3
• Tata Kelola & Manajemen .....	4
• Kata Pengantar .....	5
• Sekilas Plan Indonesia .....	6
• Peta Wilayah Kerja .....	7
• Strategi Nasional dan Target 1 Juta Anak Perempuan .....	8
• Penerima Manfaat Program MAJU .....	9
• Pencapaian Selama Tahun Fiskal 2019 .....	10
• Capaian Perubahan Kebijakan dan Kemitraan .....	11
• Proyek Wired for Work: Inovasi Digital Ketenagakerjaan untuk Kaum Muda yang Berdaya .....	12
• Proyek Green Skill: Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan lewat Keterampilan Hijau .....	13
• Proyek Tanggap Bencana Lombok Utara dan Sulawesi Tengah: Memenuhi Hak Anak di Situasi Darurat .....	14
• Proyek Daya Guna: Terus Mekar Menjadi Pemimpin Harapan .....	15
• Proyek Girls Football: Membentuk Kaum Muda yang Sehat, Percaya Diri, dan Mandiri .....	16
• Proyek Young Health Programme: Kaum Muda dan Kebiasaan Hidup Sehat .....	17
• Proyek WINNER: Kerja Bersama Mewujudkan Akses Sanitasi yang Inklusif untuk Semua .....	18
• Proyek Water for Women: Membangun Akses Sanitasi yang Setara dan Berkelanjutan .....	19
• Program Sponsorship Anak: Memberi Harapan Bagi Kehidupan yang Lebih Baik .....	20-21
• Kisah Inspiratif .....	22-23
• Kampanye Kesetaraan bagi Anak Perempuan .....	24-25
• Laporan Keuangan .....	26
• Mitra dan Donor .....	27



# 50 TAHUN PERJALANAN PLAN INTERNATIONAL INDONESIA

Di tahun 2019, Plan International telah genap bekerja selama lima puluh tahun di Indonesia. Sejak 2 September 1969 diawali di Yogyakarta, Plan International mulai berkarya di Nusantara untuk mendorong pemenuhan hak anak.

Menjelang ulang tahun ke-50, Plan International Indonesia bertransformasi menjadi Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia). Tepatnya pada Maret 2018, Plan Indonesia terbentuk sebagai sebuah entitas lokal yang bertujuan untuk menjangkau lebih banyak anak dan kaum muda khususnya perempuan di berbagai pelosok Nusantara. Transformasi ini melalui proses yang bertahap, perlahan namun pasti, demi membangun organisasi sosial kemasyarakatan yang mengedepankan hak anak dan kesetaraan bagi anak perempuan. Sebagai entitas lokal, Plan Indonesia menggalang dana dari dalam negeri untuk pengembangan beragam program inovatif bersama dengan korporasi, komunitas, maupun segenap individu yang peduli hak anak dan kesetaraan bagi anak perempuan.

Di usia emasnya, Plan Indonesia melebarkan kiprah karyanya hingga tujuh provinsi termasuk Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, DKI Jakarta, serta Banten. Tahun ini, program Sponsorship Anak diberikan kepada lebih dari 36.000 anak di NTT. Pendampingan diberikan kepada anak-anak dan kaum muda di berbagai provinsi di Indonesia,



yakni secara langsung sebanyak 101.252 anak dan kaum muda serta secara tidak langsung sebanyak 160.000 anak dan kaum muda.

# DEWAN PEMBINA DAN PENGAWAS

Putu Martusunu Kamayana

---

Fasli Jalal

---

Shita Laksmi

---

Supriyanto

---

# MANAJEMEN

## DIREKTUR EKSEKUTIF

Dini Widiastuti

---

## DIREKTUR PROGRAM

Dwi Rahayu

---

## DIREKTUR FUNDRAISING

Linda Sukandar

---

## DIREKTUR INFLUENCING

Nazla Mariza

---

## DIREKTUR OPERASIONAL

Yanawati Sinaga

# KATA PENGANTAR



**Sudah genap 50 tahun Plan International berkarya di Indonesia. Kami terus secara konsisten berjuang mewujudkan pemenuhan hak anak dan kesetaraan untuk anak perempuan. Dalam perjalanan lima dekade ini, kami selalu mendapat sambutan dan dukungan dari pemerintah dan berbagai elemen masyarakat, sehingga semakin banyak anak yang kini tersenyum ceria karena sudah mendapat manfaat nyata dari kerja-kerja kami.**

Resmi bertransformasi menjadi sebuah entitas lokal dengan nama Yayasan Plan International Indonesia, hubungan kerja kami dengan kaum muda, pemangku kebijakan, mitra, dan berbagai komunitas semakin erat. Berbagai kolaborasi yang kami lakukan dengan pihak Pemerintah Republik Indonesia, mulai dari tingkat provinsi sampai desa, serta lembaga-lembaga mitra, memuluskan dan kian melebarkan sayap jangkauan program-program yang kami

rancang sedemikian rupa demi mewujudkan misi kami memenuhi hak-hak anak Indonesia.

Plan Indonesia giat melibatkan dan memberdayakan anak dan kaum muda, khususnya perempuan, serta seluruh lapisan masyarakat di tingkat lokal dan nasional. Mereka tidak sekadar menjadi penerima manfaat, akan tetapi aktif dan partisipatif dalam berbagai program peningkatan kapasitas diri. Hal tersebut kami harapkan dapat menjadi awal yang baik bagi tumbuhnya rasa memiliki, keberhasilan, serta upaya berkelanjutan di masyarakat. Dalam prosesnya, kami menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, inklusif, anti diskriminatif, akuntabel, serta integritas di setiap lini kerja.

Lewat Laporan Tahunan Tahun Fiskal 2019 ini (periode 1 Juli 2018 hingga 30 Juni 2019) kami ingin merefleksikan capaian dan kemitraan yang sudah terbangun dan kini sedang berjalan. Kami

**“PLAN INDONESIA GIAT MELIBATKAN DAN MEMBERDAYAKAN ANAK DAN KAUM MUDA, KHUSUSNYA PEREMPUAN, SERTA SELURUH LAPISAN MASYARAKAT DI TINGKAT LOKAL DAN NASIONAL.”**

menghaturkan rasa terima kasih dan penghormatan kepada seluruh mitra kerja yang bersama kami bahu membahu menciptakan masa depan yang lebih baik, adil, dan setara bagi anak-anak khususnya anak perempuan di Indonesia. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Pemerintah Republik Indonesia atas kerja sama yang terjalin baik selama ini dalam upaya mendorong kemajuan anak Indonesia.

Selamat membaca.

**Dini Widiastuti**

Direktur Eksekutif Yayasan Plan International Indonesia

# SEKILAS PLAN INTERNATIONAL INDONESIA

Plan International adalah organisasi pengembangan masyarakat dan kemanusiaan internasional yang bertujuan untuk mendorong pemenuhan hak anak dan kesetaraan bagi anak perempuan. Didirikan pada tahun 1937 oleh John Langdon Davies dan Eric Muggeridge dari Inggris, Plan International saat ini bekerja di 21 negara donor dan 51 negara program di seluruh dunia.

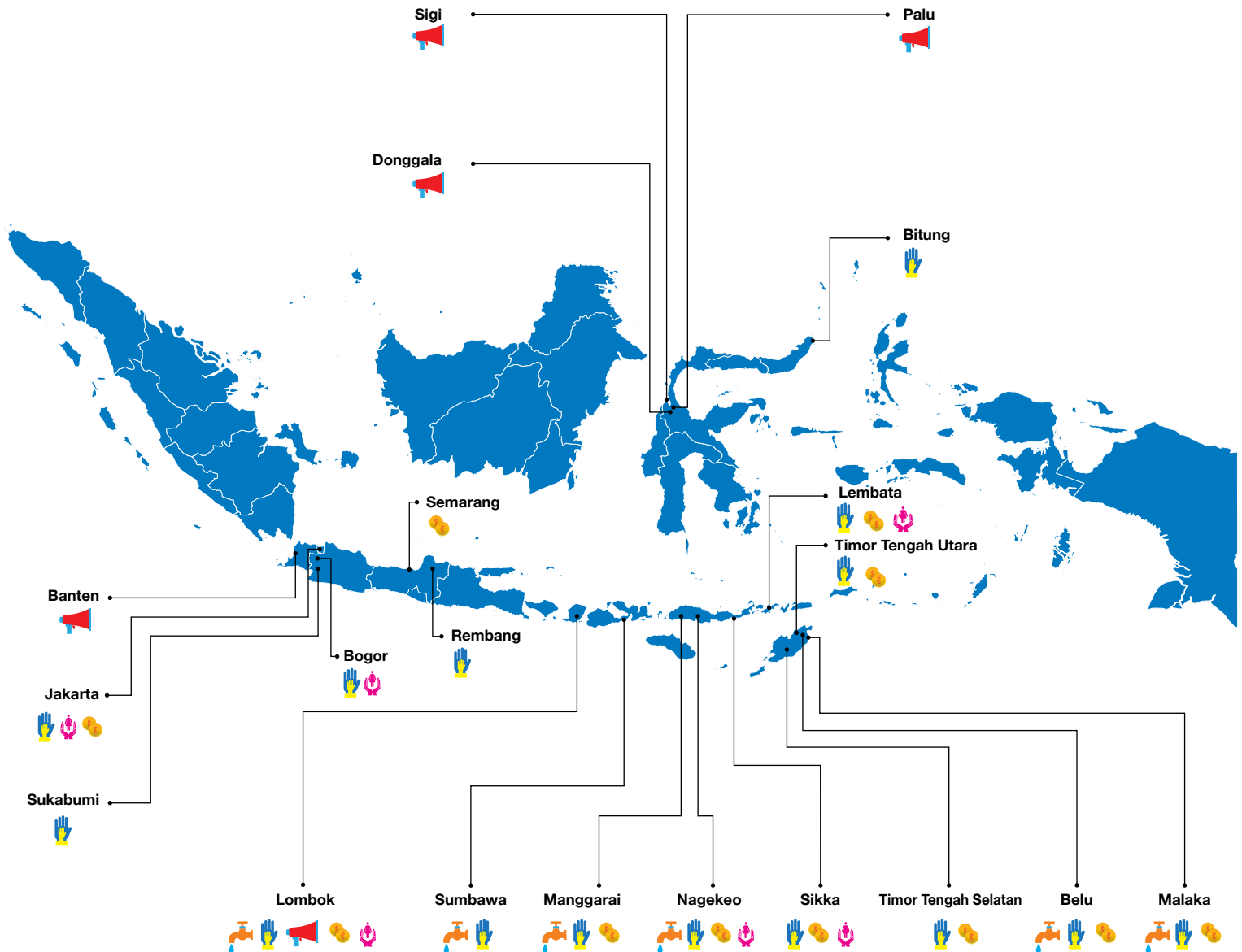
Sejalan dengan semangat global organisasi, di Indonesia seluruh upaya yang kami lakukan ditujukan demi terciptanya sebuah dunia yang adil yang mengedepankan hak anak dan kesetaraan bagi anak perempuan. Kami melibatkan masyarakat dan mitra-mitra dalam berbagai kegiatan, di antaranya:

1. Memberdayakan anak, kaum muda, dan masyarakat agar mampu menciptakan perubahan mendasar untuk mengatasi akar penyebab diskriminasi terhadap anak perempuan, eksklusi, dan kerentanan.
2. Mendorong perubahan pada tataran praktis dan kebijakan di tingkat lokal, nasional, dan global melalui pengaruh, pengalaman, dan pengetahuan tentang kenyataan yang dihadapi anak-anak.
3. Meningkatkan kapasitas anak, kaum muda, dan masyarakat agar siap dan tanggap terhadap situasi krisis dan mampu mengatasi kesulitan.
4. Mendukung tumbuh kembang anak secara aman dan maksimal sejak dari lahir hingga dewasa.

Berstatus sebagai entitas lokal, Plan Indonesia berharap dapat memberi manfaat kepada lebih banyak anak-anak, terutama anak perempuan, di pelosok Nusantara agar mereka bisa belajar, menjadi pemimpin, berani membuat keputusan, untuk mencapai keberhasilan.



# PETA WILAYAH KERJA




 Asuhan Dini Tumbuh Kembang Anak (Adituka/ECCD)

 Air Bersih, Sanitasi, dan Higiene (WASH)

 Perlindungan Anak (CP)

 Manajemen Risiko Bencana (DRM)

 Pemberdayaan Ekonomi Kaum Muda (YEE)

 Anak Perempuan, Anak Laki-laki, dan Kaum Muda sebagai Agen Perubahan

 Kesehatan Seksual dan Reproduksi (ASRH)

# STRATEGI NASIONAL DAN TARGET 1 JUTA ANAK PEREMPUAN

Melanjutkan pencapaian pada 2013-2018, Plan Indonesia memiliki Strategi Nasional (2017-2022) yang mengacu pada Strategi Global dan potensi di Indonesia dalam pemenuhan hak anak, serta mengedepankan kesetaraan anak perempuan di Indonesia. Di Indonesia, Program *Learn, Lead, Decide, dan Thrive*/LLDT kami adaptasi sesuai konteks nasional menjadi Program MAJU yang dimaksudkan untuk menyemangati anak-anak dan kaum muda, terutama perempuan, serta seluruh pihak untuk terus bergerak maju dalam mewujudkan hak anak dan kesetaraan perempuan di Indonesia. Diinisiasi mulai 2017, Program MAJU adalah sinergitas dalam sebuah aksi bersama agar 1 juta anak perempuan Indonesia dapat belajar, menjadi pemimpin, dan berani mengambil keputusan untuk berhasil.

## PROGRAM MAJU

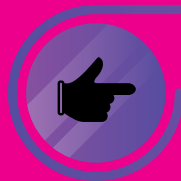
(Mau Belajar, Ambil Keputusan, Jadi Pemimpin, Untuk Berhasil)



### MAU BELAJAR (LEARN)

Anak dan kaum muda yang rentan, terutama perempuan, memperoleh pendidikan dan keterampilan sehingga berhasil mendapat pekerjaan formal yang layak atau berwirausaha

**Proyek: Wired 4 Work, Green Skills, SCILD (Strong CSOs for Inclusive Livestock Development/ Organisasi Masyarakat Sipil yang Kuat untuk Pengembangan Peternakan yang Inklusif), Mata Kail (Mari Kita Kreatif Agar Ikan Lestari), G.I.R.L. (Go Invest in Real Life), Tech Muda.**



### AMBIL KEPUTUSAN (DECIDE)

Anak dan kaum muda, terutama perempuan, mampu mengambil keputusan hidup yang tepat demi masa depannya.

**Proyek: Girls Football, Young Health Programme.**



### JADI PEMIMPIN (LEAD)

Anak dan kaum muda, terutama perempuan, berpartisipasi secara bermakna untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam isu kepemimpinan anak untuk advokasi bencana, manajemen risiko bencana, dan respons bencana.

**Proyek: Tanggap Bencana Lombok, Sulawesi Tengah, dan Banten, Proyek Daya Guna.**



### UNTUK BERHASIL (THRIVE)

Anak dan kaum muda, terutama perempuan, memiliki fondasi yang kuat agar dapat berhasil di masa depan, yakni kesehatan, gizi yang cukup, dan terlindungi dari kekerasan.

**Proyek: WINNER, Water for Women, Safe SEAS, BEST (ECCD).**

# PENERIMA MANFAAT PROGRAM MAJU

Lebih dari 101.252 anak dan kaum muda menerima manfaat langsung di tahun fiskal 2019.

**LEARN | 3.937** Anak dan kaum muda yang rentan memperoleh pendidikan dan keterampilan yang membantu mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha

**LEAD | 72.649** Anak dan kaum muda berpartisipasi secara bermakna untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan

**DECIDE | 10.839** Anak dan kaum muda mampu mengambil keputusan hidup yang tepat demi masa depannya

**THRIVE | 13.827** Anak dan kaum muda memiliki fondasi yang kuat agar dapat berhasil di masa depan, yakni kesehatan, gizi yang cukup, dan terlindungi dari kekerasan



# PENCAPAIAN SELAMA TAHUN FISKAL 2019



**14** Kemitraan dengan organisasi internasional, institusi pembangunan, universitas di tingkat nasional, regional, dan internasional, serta sektor swasta

**80** Kemitraan dengan pemerintah di tingkat pusat maupun daerah

**57** Proyek yang aktif dikerjakan

**742** Komunitas dengan anak sponsor maupun tanpa anak sponsor yang menerima manfaat langsung

**1.725** Donor individu

**152** Kemitraan dengan organisasi berbasis masyarakat serta LSM lokal dan nasional

**79.859** Anggota komunitas dan relawan yang mendapatkan pelatihan tentang perlindungan anak

**79.859** Anggota komunitas yang mendapatkan pelatihan tentang kesetaraan gender

**125** Staf dari mitra organisasi dan institusi yang mendapatkan pelatihan tentang perlindungan anak



# CAPAIAN PERUBAHAN KEBIJAKAN DAN KEMITRAAN

- **KESEPAKATAN DENGAN KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK RI** terkait Prosedur Standar Operasional Pelayanan Terpadu untuk Anak Korban/Saksi/ Pelaku Kekerasan dan Eksploitasi
- **KESEPAKATAN DENGAN APINDO** untuk mendukung kesempatan kerja untuk perempuan, salah satunya melalui penerapan kebijakan kesetaraan gender di tempat kerja.
- **DUKUNGAN ATAS PENGEMBANGAN MODUL** pelatihan *soft-skill* dan inisiasi advokasi untuk mengintegrasikan modul tersebut sebagai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).
- **DUKUNGAN ATAS LEGALISASI 21 PERATURAN** di tingkat desa dan kecamatan mengenai Pencegahan Perkawinan Usia Anak di sepanjang wilayah kerja Plan Indonesia.

# PROYEK WIRED FOR WORK: INOVASI DIGITAL KETENAGAKERJAAN UNTUK KAUM MUDA YANG BERDAYA



**“PROYEK W4W!  
MENYEDIAKAN  
EKOSISTEM DIGITAL  
UNTUK MENDUKUNG  
KEBUTUHAN KARIER  
KAUM MUDA AGAR  
TERCAPAI DAMPAK  
YANG LEBIH LUAS DAN  
LEBIH BAIK.”**

Di Indonesia, 48,6% dari total angka pengangguran adalah kaum muda berusia 15-24 tahun. Sementara itu, perbedaan gender pada tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia relatif besar, yakni perempuan 48,35% dan laki-laki 75,12% (BPS, 2019).

Untuk menanggapi isu rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan dan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan perusahaan, Plan Indonesia menginisiasi proyek Wired for Work (W4W!). Proyek ini dikembangkan untuk mendukung penguatan strategi ketenagakerjaan kaum muda di Indonesia melalui inovasi digital dalam meningkatkan jangkauan, efisiensi, wawasan, aksesibilitas dan penyesuaian pelatihan ketenagakerjaan. Proyek berlangsung di Jakarta, Semarang, dan Lombok bersama mitra Yayasan Hidung Merah, Aliansi Remaja Independen, Yayasan Soko Guru, dan Yayasan Santai.

Dalam W4W! kaum muda diberikan serial pelatihan digital ketenagakerjaan terutama peningkatan kapasitas *soft-skill*. Proyek ini juga menyediakan ekosistem digital untuk mendukung kebutuhan karier kaum muda agar tercapai dampak yang lebih luas dan lebih baik.

Selama tahun fiskal 2019, proyek ini telah memberikan pelatihan *soft-skill* dan kemampuan teknis untuk 1.236 kaum muda (726 perempuan, 510 laki-laki). Pelatihan *soft-skill* tersebut dapat diakses melalui platform KitaKerja yang tercatat memiliki pengikut



sebanyak 2.900 kaum muda (800 di antaranya mendaftar). Demi keberlanjutan pelatihan ini, 1.400 kaum muda giat menjadi penggerak fungsional kelompok alumni kaum muda melalui WhatsApp.

Kemitraan dengan pemerintah dan swasta turut dibangun dalam proyek W4W! untuk memastikan lingkungan yang kondusif bagi ketenagakerjaan kaum muda, di antaranya dengan Kementerian Ketenagakerjaan RI yang berkomitmen untuk melaksanakan program pelatihan bagi 10.000 lebih kaum muda, serta dengan 9 sektor swasta di Semarang dan Lombok dalam implementasi kurikulum pelatihan, program magang, serta penempatan kerja.

Di sektor pendidikan formal, proyek W4W! sudah menyelenggarakan pelatihan “Train the Trainer” tentang modul digital *soft-skill* dan YES!ME di 22 SMK di Jakarta.

# PROYEK GREEN SKILL: MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN LEWAT KETERAMPILAN HIJAU



Dalam lingkup pembangunan berkelanjutan, proyek Green Skill membina kaum muda pedesaan di Nusa Tenggara Timur, sebuah provinsi yang rentan terhadap perubahan iklim, untuk belajar dan mengembangkan pola pertanian yang efektif sehingga hasilnya mampu berkontribusi terhadap perekonomian di daerah itu.

Lewat modul-modul dan pelatihan keterampilan hijau, kaum muda, terutama perempuan muda, belajar mengenai berbagai teknik dan sistem pertanian yang ramah lingkungan, serta keterampilan di bidang produksi hortikultura, manajemen usaha mikro, dan pengembangan bisnis. Mereka juga diperkenalkan dan dilibatkan dengan perbankan, institusi keuangan mikro, serta penyedia jasa keuangan di lingkup lokal.

Sasaran akhir proyek adalah 500 orang muda (80% perempuan berusia 18-29 tahun) menyelesaikan program pelatihan dan sebanyak 350 orang muda (80% perempuan berusia 18-29 tahun) memulai usaha mikro individu atau 'kelompok hijau' yang berkelanjutan.



**“PENDAPATAN KAUM MUDA YANG BERGERAK DI BIDANG PERTANIAN MENINGKAT HINGGA 58%, DENGAN POTENSI PENDAPATAN PER BULAN SEKITAR 4-5 JUTA RUPIAH.”**

Hasilnya, usaha produksi pertanian kini berkembang dari hanya satu kali tanam dalam setahun, menjadi 2-2,5 kali tanam. Pendapatan kaum muda yang bergerak di bidang pertanian juga meningkat hingga 58%, dengan potensi pendapatan per bulan sekitar 4-5 juta Rupiah. Capaian lain proyek yang bersifat kualitatif adalah meningkatnya kesadaran dari penerima manfaat program akan perilaku ramah lingkungan dengan memilih menggunakan pupuk dan pestisida organik. Mereka juga menjadi sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Proyek yang sudah dimulai sejak 2015 di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Timor Tengah Selatan (TTS) tersebut merupakan kemitraan Plan Indonesia dengan Kantor Regional Asia Plan International, Plan Jerman, dan mitra lokal seperti Gerbang Mas, bank lokal dan lembaga keuangan mikro.

# PROYEK TANGGAP BENCANA LOMBOK UTARA DAN SULAWESI TENGAH: MEMENUHI HAK ANAK DI SITUASI DARURAT



Sepanjang tahun 2018 hingga 2019, sejumlah wilayah Indonesia dilanda bencana alam. Plan Indonesia merespons situasi darurat tersebut dalam kerangka pemenuhan hak anak dan perlindungan anak, khususnya anak perempuan, di antaranya di Lombok Utara dan Sulawesi Tengah.

Di Lombok Utara, Plan Indonesia bekerja bersama Yakkum Emergency Unit (YEU) dan Yayasan Galang Anak Semesta (GAGAS) mendistribusikan barang-barang kebutuhan dasar, membangun Ruang Ramah Anak, dan Ruang Belajar Sementara. Hingga 9 November 2018 Plan Indonesia sudah menyalurkan bantuan kepada 3.499 keluarga yang terdiri dari 2.463 anak perempuan dan 2.512 anak laki-laki, 3.551

jadwalnya dan dikelola oleh relawan berbahasa lokal (Sasak). Total pembelanjaan keperluan pribadi berjumlah Rp398.850.000 sementara total pembelanjaan peralatan konstruksi sebesar Rp616.050.000.

Di Sulawesi Tengah, Plan Indonesia bermitra dengan YEU, Yayasan IBU, Yayasan Karampuang, serta Rebana Indonesia dalam pendistribusian bantuan dan aktivasi berbagai kegiatan. Tercatat sebanyak 2.262 keluarga (1.618 anak perempuan, 1.563 anak laki-laki, 1.857 perempuan, dan 1.903 laki-laki) telah menerima peralatan kebersihan serta berpartisipasi dalam kegiatan edukasi kebersihan, 76 perempuan muda menerima pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi dan persediaan pembalut, serta 53 laki-laki muda menerima pengetahuan terkait



**“DI SULAWESI TENGAH, TERBANGUN 43 RUANG RAMAH ANAK YANG DIISI DENGAN AKTIVITAS PSIKOSOSIAL BAGI 3.134 ANAK PEREMPUAN DAN 2.424 ANAK LAKI-LAKI, RUANG BELAJAR SEMENTARA DI 24 SEKOLAH, SERTA PELATIHAN TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DI SITUASI DARURAT BAGI PARA GURU DAN RELAWAN PENGAJAR.”**

perempuan dan 2.155 laki-laki, serta 24 laki-laki dan 23 perempuan dengan disabilitas.

Plan Indonesia juga mengaktivasi program Cash and Voucher Assistance (CVA) pada Juli dan Oktober 2018 untuk masyarakat terdampak di Kampung Bentek, Lombok Utara. Sebanyak 1.899 keluarga menerima set voucher tunai senilai Rp175.000 untuk ditukarkan dengan peralatan pribadi dan Rp325.000 untuk ditukarkan dengan peralatan konstruksi di sebuah pasar yang tertentu

stereotip negatif dan risiko perundungan serta cara untuk terlibat dan mengambil tindakan.

Sebuah inisiatif penggalangan dana publik lewat platform KitaBisa.com juga dijalankan untuk membangun Ruang Belajar Sementara inklusif dan ramah anak bagi murid-murid SDI Sungku, Sigi. Atlet bulu tangkis Jonathan Christie menjadi duta, dan kegiatan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp208.360.000.

# PROYEK DAYA GUNA: TERUS MEKAR MENJADI PEMIMPIN HARAPAN



**“MEFRI PUN TERSADAR BAHWA SUARANYA DAN KAUM MUDA LAIN HARUS DIDENGAR DAN DIPERTIMBANGKAN DALAM SETIAP KEPUTUSAN PEMERINTAH.”**

Proyek Daya Guna lewat kegiatan karang taruna memberikan informasi dan peningkatan kapasitas mengenai peran kaum muda dalam pembangunan. Mefri pun tersadar bahwa suaranya dan suara kaum muda lain harus didengar dan dipertimbangkan dalam setiap keputusan

Desa Oelet adalah salah satu desa di Kecamatan Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang menjadi pilot dalam proyek Daya Guna (Desa Layak Anak yang Tangguh Bencana). Proyek kerja sama Plan Indonesia dan CIS Timor ini berdurasi 5 tahun. Di tahun keduanya, tepatnya pada Maret 2018, dibentuklah karang taruna di Desa Oelet dengan melibatkan kaum muda berusia 15-29 Tahun.

Karang taruna itu lalu diberi nama “Karang Taruna Letsufa”, yang dalam bahasa Dawan berarti bunga taduk yang terus mekar dan menyebarkan aroma harum. Tujuan pemberian nama itu agar karang taruna tersebut terus berkembang dan memberi dampak positif bagi kaum muda dan masyarakat umum di Desa Oelet.

Mefri Seda adalah salah satu anggota aktif Karang Taruna Letsufa yang sempat dipercaya menjadi salah satu pengurus harian. Perempuan muda berusia 24 tahun itu seiring waktu justru harus mengambil alih tugas ketua dan sekretaris organisasi karena para pemegang mandatnya merantau ke luar pulau untuk menyambung hidup. Sudah menjadi budaya bagi kaum muda di Desa Oelet untuk meninggalkan desa setelah tamat sekolah karena ketiadaan lapangan pekerjaan.

pemerintah. Ia mulai terinspirasi dan tergerak untuk membangun desanya

Beragam kegiatan mulai diinisiasi Mefri. Berkat pengetahuan yang didapat, ia mengusulkan kepada pemerintah desa untuk mengalokasikan anggaran bagi kelangsungan karang taruna dan aktivitas kaum muda lainnya. Perempuan muda yang berprofesi sebagai guru itu juga mendorong pemerintah desa untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan agar kaum muda tidak lagi merantau ke luar pulau. Selain itu, dilaksanakan kegiatan mingguan Jumat Bersih yang diikuti seluruh anggota karang taruna dan kaum muda di Desa Oelet. Buah dari upayanya, kini ia dan Karang Taruna Letsufa selalu dilibatkan di setiap proses perencanaan di Desa Oelet. Mefri juga selalu melibatkan Forum Anak Desa (FORADES) untuk ikut berpartisipasi.

Pemimpin yang lahir dari Karang Taruna Letsufa ini masih punya sejumlah harapan bagi kemaslahatan desanya. Di antaranya, ia ingin dilibatkan dalam setiap proses implementasi dan monitoring kebijakan dan perencanaan di desa, serta alokasi anggaran desa untuk aktivitas yang dapat membangun kreativitas kaum muda.

# PROYEK GIRLS FOOTBALL: MEMBENTUK KAUM MUDA YANG SEHAT, PERCAYA DIRI, DAN MANDIRI



Proyek Girls Football merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan anak perempuan untuk mencegah perilaku berisiko sekaligus mempromosikan kesetaraan gender melalui kegiatan sepak bola perempuan. Ada enam fokus isu utama proyek ini, yaitu perundungan (*bullying*), penggunaan internet yang negatif, penyalahgunaan narkoba, merokok, dan budaya kekerasan.

Proyek ini merupakan kemitraan antara Plan Indonesia dengan Persatuan Sepak Bola Perempuan Indonesia, Rumah Solusi Beta Indonesia, Dinas Pendidikan Kabupaten, serta Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Timor Tengah Selatan (TTS).

**“TOTAL ANAK PEREMPUAN YANG MENERIMA MANFAAT LANGSUNG PROYEK MENCAPI TARGET 500 ORANG, DITAMBAH 40 ANAK LAKI-LAKI YANG MENJADI DUTA KESETARAAN GENDER.”**

Sepanjang tahun 2018, proyek ini sudah menghasilkan sejumlah capaian yakni Nota Kesepahaman (MoU) antara PSSI, RSBI, dan pihak pemerintah kabupaten serta 20 sekolah untuk membentuk 20 tim sepak bola perempuan dengan jumlah anggota per tim sebanyak 25 anak perempuan ditambah 2 anak laki-laki. Total anak perempuan yang menerima manfaat langsung proyek mencapai target 500 orang, ditambah 40 anak laki-laki yang menjadi duta (*champion*) kesetaraan gender.

Para duta sudah mengikuti kegiatan “Youth Camp” sesi 1, 2, 3 yang difokuskan pada informasi terkait perlindungan anak, kesetaraan gender, dan pencegahan 6 perilaku berisiko di kalangan kaum muda, serta pembentukan karakter dan keahlian anak duta sebagai agen perubahan di lingkup sekolah. Mereka lalu menjadi penggerak “Youth Led Campaign”, sebuah kegiatan mandiri bagi tim sepak bola di tiap sekolah dalam rangka merancang, merencanakan, dan menjalankan kampanye bagi rekan-rekan sebaya di sekolah.



Di sisi para pendidik, 60 orang guru olahraga, guru bimbingan konseling (BK), dan relawan pelatih dari Asosiasi Sepakbola Kabupaten TTS dan TTU telah mengikuti pelatihan mengenai pengenalan dan pemahaman gender, perlindungan anak, dan perilaku berisiko di kalangan kaum muda, pemahaman mengenai integrasi teknik sepak bola dan perilaku berisiko melalui modul, serta peningkatan keahlian individu (pelatihan *counseling skill* untuk guru BK dan sesi untuk guru olahraga).

Puncaknya, terselenggara Turnamen Sepak Bola Perempuan Piala Bupati, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara yang diikuti oleh 20 tim sepak bola perempuan. Turnamen dikelola oleh PSSI dengan dukungan dari asosiasi sepak bola di tiap kabupaten bersama Plan Indonesia dan Yayasan Rumah Solusi Beta Indonesia. Proyek juga menghasilkan “Modul Integrasi Teknik Sepak Bola dan Pencegahan Perilaku Berisiko Di Kalangan Anak Muda” yang isinya mengkolaborasikan pengetahuan teknis sepak bola dengan pengetahuan mengenai pencegahan perilaku berisiko di kalangan kaum muda.

# PROYEK YOUNG HEALTH PROGRAMME: KAUM MUDA DAN KEBIASAAN HIDUP SEHAT



Masa kanak-kanak, terutama masa remaja, menjadi periode penting dalam perkembangan aspek biologis, emosional, dan sosial dari kehidupan manusia. Pola perilaku dan kebiasaan yang memiliki dampak jangka panjang terbentuk pada saat ini, termasuk perilaku dan kebiasaan tidak sehat yang di kemudian hari dapat mengakibatkan penyakit kronis atau disebut juga Penyakit Tidak Menular (PTM). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi empat perilaku yang berisiko yakni merokok, konsumsi alkohol, diet yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik.

Dalam upaya penanggulangan PTM melalui pencegahan perilaku berisiko dan edukasi kesehatan mental, Plan Indonesia menginisiasi proyek Young Health Programme (YHP) bersama mitra Kementerian Kesehatan RI, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan

pemberdayaan dan pelatihan bagi anak-anak dan kaum muda yang dibentuk menjadi agen perubahan bagi sebayanya. Strategi kedua dengan melatih komunitas lokal, orang tua, serta guru-guru sebagai orang terdekat yang berperan penting dalam perkembangan anak dan kaum muda. Strategi selanjutnya, memberi pelatihan untuk memperkuat kualitas dan akses para petugas pelayanan kesehatan agar mereka memiliki pendekatan yang ramah anak dan kaum muda dalam menyampaikan informasi terkait PTM. Strategi yang terakhir adalah kerja sama dengan pemerintah dalam pembentukan berbagai pendekatan program yang ramah kaum muda serta memastikan suara mereka



**“PROYEK INI TELAH MENJANGKAU DAN MEMAPARKAN BERBAGAI INFORMASI MENGENAI PERILAKU BERISIKO KEPADA 5.733 ORANG MUDA, MENCETAK 278 ANAK MUDA SEBAGAI PENDIDIK SEBAYA DI SEKOLAH DAN KOMUNITASNYA.”**

Perempuan dan Anak, Puskesmas, dan Yayasan Lentera Anak, Yayasan GAGAS, serta pihak sekolah. Proyek ini berdurasi 3 tahun, dimulai pada Januari 2018 dan berakhir pada Desember 2020. YHP diimplementasikan di 3 daerah, yaitu Cibinong (Jawa Barat), Jagakarsa (DKI Jakarta), dan Mataram (Nusa Tenggara Barat) dengan empat strategi holistik.

Strategi holistik yang dimaksud adalah melalui program

tersampaikan sehingga keberlangsungan proyek dapat terjamin.

Proyek ini telah menjangkau dan memaparkan berbagai informasi mengenai perilaku berisiko kepada 5.733 orang muda, mencetak 278 anak muda sebagai pendidik sebaya di sekolah dan komunitasnya, serta melatih dan meningkatkan kapasitas sebanyak 84 tenaga kesehatan.

# PROYEK WINNER: KERJA BERSAMA MEWUJUDKAN AKSES SANITASI YANG INKLUSIF UNTUK SEMUA



Proyek WINNER (Women and Disability Inclusive and Nutrition Sensitive WASH) diinisiasi untuk meningkatkan akses sanitasi dan kebersihan masyarakat yang mempertimbangkan kesetaraan gender dan inklusi sosial. Proyek berdurasi empat tahun (2018-2022) yang didanai oleh Pemerintah Belanda ini dilaksanakan di Provinsi NTB (Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah) dan di Provinsi NTT (Kabupaten Malaka dan Belu), dengan target penciptaan akses ke fasilitas sanitasi dan kebersihan yang dikelola dengan baik, berkelanjutan, dan inklusif sesuai standar SDGs bagi setidaknya 200.000 orang di daerah perkotaan dan pedesaan. Di wilayah



harga yang terjangkau, dibentuk dan dibina usaha WASH di tengah masyarakat dengan melibatkan para pengusahnya ke lembaga keuangan mikro (MFI) dan organisasi penyandang disabilitas yang ada agar akses inklusif dari produk WASH dapat terjamin.

Dalam proyek ini Plan Indonesia juga mengadvokasi kebijakan sanitasi dan kebersihan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat pemerintah. Targetnya, lahir kebijakan-kebijakan pemerintah daerah maupun pusat terkait sanitasi dan kebersihan yang peka terhadap isu gender dan disabilitas.

**“SEBANYAK 50 SEKOLAH MENJADI SEKOLAH PERCONTOHAN WASH INKLUSIF, 4 KABUPATEN MEMBENTUK DAN MENGAKTIFKAN KELOMPOK KERJA WASH, DAN 100 DESA TELAH MENJALANKAN KAMPANYE WASH INKLUSIF DAN MEMULAI PRAKTIK STBM.”**

intervensi ini, jumlah rumah yang memiliki fasilitas sanitasi dan kebersihan masih rendah sehingga praktik buang air besar di sembarang tempat masih cukup tinggi, yakni 507 rumah tangga di Mataram, 49.276 rumah tangga di Lombok Tengah, 9.639 rumah tangga di Malaka, dan 5.523 rumah tangga di Belu.

Pendekatan yang dilakukan adalah lewat pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku sesuai Peraturan Menteri No.3 Tahun 2014 tentang STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). Bekerja sama dengan pemerintah, petugas kesehatan, organisasi perempuan, dan pendidik sebaya, WINNER giat mempromosikan praktik kebersihan yang baik di masyarakat. Untuk memastikan ketersediaan produk WASH berkualitas baik dengan

Capaian proyek sampai akhir tahun 2019 di antaranya sebanyak 10.903 murid sekolah (5.282 anak perempuan, 5.621 anak laki-laki) menerima manfaat dari Kampanye STBM di sekolah, 79 kaum perempuan mengikuti Pelatihan Usaha WASH, 8.024 orang (4.628 perempuan, 3.396 laki-laki) berpartisipasi dalam kampanye Kesetaraan Gender dan Inklusi WASH, 98 orang dengan disabilitas berpartisipasi dalam proyek, 210 relawan perempuan menjalankan peran kepemimpinan dalam Kampanye WASH di tingkat desa dan kabupaten, sebanyak 50 sekolah menjadi Sekolah Percontohan WASH Inklusif, 4 kabupaten membentuk dan mengaktifkan Kelompok Kerja WASH, dan 100 desa telah menjalankan Kampanye WASH Inklusif dan memulai praktik STBM.

# PROYEK WATER FOR WOMEN: MENCIPTAKAN SISTEM PEMBANGUNAN SANITASI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN



Dengan semangat mewujudkan tujuan SDGs yang keenam (sanitasi bagi semua) dan target Pemerintah Indonesia untuk akses bagi semua, Plan Indonesia berupaya untuk menjamin akses sanitasi yang setara dan berkelanjutan bagi semua pihak melalui proyek Water for Women (WfW). Proyek ini diintervensi di 2 lokasi, yakni Kabupaten Manggarai (NTT), dan Kabupaten Sumbawa (NTB) dengan jangkauan 450.000 orang (227.000 perempuan, 223.000 pria) termasuk kelompok marginal (perempuan, anak perempuan, dan penyandang disabilitas). Fokus proyek WfW adalah

modul STBM GESI yang dapat diadopsi oleh pelaku program sanitasi. Setelah itu, melalui proyek ini Plan Indonesia berhasil mengadvokasi perumusan Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) agar responsif terhadap Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (GESI). Lewat dokumen ini seluruh pendanaan aktivitas STBM juga berpeluang didukung oleh pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Selain itu, melalui proses advokasi WfW, PKK sebagai organisasi resmi perempuan di kabupaten juga telah dimasukkan secara resmi dalam Kelompok Kerja Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (AMPL) untuk meningkatkan suara perempuan dalam pembangunan sanitasi. Salah satu keberhasilan advokasi yang cukup signifikan adalah dengan adanya penandatanganan komitmen Pemerintah Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Sumbawa untuk mencapai target kabupaten Stop Buang Air Besar Sembarangan di tahun 2020. Di tingkat nasional, Plan Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan telah melaksanakan lokakarya tentang kebijakan STBM Nasional, dengan fokus cara membuat implementasi kebijakan agar lebih responsif terhadap GESI. Proses penguatan sistem ini dilalui dengan melibatkan kelompok marginal dalam proses advokasi untuk

**“PROYEK WfW TELAH MEMBERI MANFAAT KEPADA SEKITAR 5.436 ORANG YANG TERDIRI DARI 2.390 PEREMPUAN DAN 2.804 LAKI-LAKI NON-DISABILITAS, SERTA 104 PEREMPUAN DAN 138 LAKI-LAKI DENGAN DISABILITAS.”**

pada penguatan sistem sanitasi dari segi regulasi dan pendanaan, meningkatkan perubahan perilaku melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang Berkesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (STBM GESI), peningkatan kapasitas dan partisipasi kelompok marginal untuk memperjuangkan hak-haknya, serta menggunakan pembelajaran dari proyek ini untuk mengarusutamakan GESI dalam kebijakan sanitasi.

Salah satu tantangan terbesar perwujudan sanitasi yang sensitif gender dan inklusif di lapangan adalah standar prosedur untuk pemerintah daerah agar dapat diimplementasikan di tiap daerah. Maka langkah pertama yang telah ditempuh adalah dengan menyusun

menjamin prinsip pemrograman yang inklusif, “Nothing about us without us”.

Berbagai pelatihan juga telah dilaksanakan untuk mempersiapkan pelaksanaan STBM GESI di tingkat desa, di antaranya pelatihan bagi Wirausaha Sanitasi (WUSAN) dengan perwakilan dari 20 kecamatan, serta pelatihan modul STBM GESI bagi Tim STBM GESI yang sudah terbentuk di 105 desa dan 20 kecamatan dampingan WfW. Pada tahun pertamanya, proyek WfW telah memberi manfaat kepada sekitar 5.436 orang yang terdiri dari 2.390 perempuan dan 2.804 laki-laki non-disabilitas, serta 104 perempuan dan 138 laki-laki dengan disabilitas.

# MEMBERI HARAPAN BAGI KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK



Program Sponsorship Anak (Child Sponsorship Programme) adalah sebuah wadah kemitraan jangka panjang yang dikelola oleh Plan Indonesia bagi individu maupun korporasi di berbagai belahan dunia untuk turut mendukung anak-anak terutama anak perempuan dan keluarga mereka agar memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik.

Sasaran program adalah anak-anak, khususnya anak perempuan mulai dari usia 0-18 tahun yang tinggal di Kabupaten Sikka, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Lembata, dan Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Mereka akan disokong pemenuhan hak-haknya atas kesehatan, pendidikan, serta hak pengembangan potensi diri. Dalam hal ini, dilibatkan pula keluarga dan komunitas di sekelilingnya.

Penyediaan air bersih dan sanitasi menjadi fokus program ini karena isu tersebut merupakan masalah berat yang dihadapi masyarakat di kelima lokasi intervensi. Dijalankan pula kegiatan-kegiatan pelatihan manajemen risiko, pembangunan fasilitas tumbuh kembang anak usia dini, hingga pelatihan pertanian berkelanjutan sebagai keterampilan pendukung dari mata pencarian mayoritas masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam skema program, para donatur dapat berkorespondensi lewat surat serta berkesempatan

bertemu anak sponsornya satu kali dalam setahun. Anak sponsor yang sudah memasuki usia 18 tahun akan lulus dari program dan menulis surat perpisahan untuk orangtua sponsornya. Anak-anak sponsor yang masih menerima manfaat program setiap tahunnya mengikuti acara family gathering yang diisi penyegaran tentang Plan dan berbagai upaya yang dikerjakan organisasi.

Selama tahun fiskal 2019, telah banyak capaian yang diraih dalam program ini. Di Sikka, dibangun 20 sumur serta beberapa waduk termasuk pipa untuk mengalirkan air sehingga 1.749 warga menikmati air bersih. Ada 1.231

anak memperoleh pengasuhan anak usia dini, 335 di antaranya mendapat akta kelahiran. Anak-anak juga diajarkan cara mencuci tangan dengan sabun, minum air matang, sikat gigi, serta menggunakan toilet. Selain itu diselenggarakan pelatihan manajemen risiko bagi 435 siswa sekolah sehingga mereka kini mengetahui cara melindungi diri saat bencana terjadi.

Di Timor Tengah Utara, dibangun empat pipa besar dan tiga sumur untuk pasokan air bersih warga. Diberikan pula pelatihan mengenai cara pemeliharaan dan pemantauan di fasilitas air tersebut kepada sejumlah anggota masyarakat. Hasilnya, sebanyak 1.576 orang

**TOTAL ANAK SPONSOR: 36.383**

**650** Desa/komunitas intervensi | **31.393** Donor individu

**Jumlah anak sponsor per kabupaten:**

- Timor Tengah Selatan: 14.340 anak
- Lembata: 10.000 anak
- Nagekeo: 12.043 anak



saat ini mendapat akses air bersih dan hidup lebih sehat. Di kabupaten ini juga dilakukan pelatihan teknis kepada kaum muda untuk menjalankan budidaya pertanian berkelanjutan.

Di Timor Tengah Selatan, sebanyak 3.145 anak memperoleh akta kelahiran sehingga mereka bisa mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan pengembangan potensi diri. Sekitar 500 orang muda mengikuti pelatihan pertanian berkelanjutan, dan kini lebih dari 370 di antaranya memiliki pendapatan lebih dari dua juta Rupiah per bulan. Terlaksana pula pelatihan manajemen risiko bagi 2.600 anak usia sekolah melalui kampanye penanggulangan bencana di sekolah-sekolah. Pelatihan lain yang dilakukan adalah pelatihan awal pernikahan dan kehamilan kepada 900 perempuan muda dalam upaya menekan laju perkawinan usia anak.

Program yang dijalankan di Lembata berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak usia sekolah hingga 98%. Di kabupaten ini dilakukan pelatihan kepada 40 orang fasilitator yang akan memberikan informasi mengenai pola pengasuhan anak kepada 925 orangtua, pemberian informasi mengenai kebersihan diri kepada 1.010 anak, serta pemberian pengetahuan



tentang manajemen kebersihan menstruasi kepada sekitar 220 anak perempuan. Selain itu, lebih dari 1.000 anak dan kaum muda belajar mengenai perubahan iklim dan berlatih cara menanam mangrove serta cara menjaga lingkungan.

Di Nagekeo program telah berkontribusi dalam peningkatan kemampuan baca tulis sebesar 93%. Di kabupaten ini disalurkan 11.500 peralatan sanitasi bagi anak, termasuk edukasi cara mencuci tangan dengan sabun. Dilaksanakan juga kegiatan pemantauan dan evaluasi pendirian desa yang ramah anak dan kaum muda yang diikuti oleh 829 kaum muda.

## METTY: SUKSES BERTANI BUAH DAN SAYURAN ORGANIK DI USIA MUDA



Maria Yumetri adalah seorang petani perempuan muda di Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Sehari-seharinya Metty bertani buah dan sayuran organik.

Ia adalah penerima manfaat proyek Green Skill yang paling aktif di kelompoknya. Metty giat memotivasi peserta lain dan menyuarakan bahwa kaum muda perlu memiliki kemampuan untuk membaca peluang dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Baginya, profesi petani adalah pekerjaan yang baik dan memberi penghasilan yang cukup. Bertani juga

berkontribusi pada kelestarian alam dan kesehatan orang-orang yang mengonsumsi hasil panennya.

Saat ini dirinya mengelola lebih dari 3 hektare lahan dan memiliki 10 orang pekerja. Ia juga berhasil mengelola omset ratusan juta dari hasil panen dalam satu kali masa tanam yang berdurasi 4 bulan.

**“SAYA INGIN PROGRAM INI BISA MENGAJAK LEBIH BANYAK PESERTA DAN MENCIPTAKAN LAPANGAN PEKERJAAN BAGI KAUM MUDA YANG BERPARTISIPASI, SUPAYA PENGANGGURAN BERKURANG SEKALIGUS PENDAPATAN PESERTA BISA MENINGKAT.”**

Metty bersyukur mengikuti program Green Skill dan berharap teman-teman yang lain dapat berpartisipasi. Dengan tekun mengikuti program, ia menemukan jati dirinya sebagai seorang petani perempuan muda setelah selama beberapa tahun sempat bingung dengan masa depan dan pekerjaan yang akan digelutinya kelak.

## WILDA: WAKTU ADALAH HARAPAN



Selepas SMA Wilda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, niatnya terhambat oleh kondisi perekonomian keluarganya.

Hingga suatu hari ia mendapat informasi dari forum remaja tentang program magang di hotel berbintang lima di Jakarta. Wilda lantas mengikuti prosedur panjang seleksi dan akhirnya diterima magang di The Westin Hotel Jakarta. Wilda sangat bangga bisa lolos, terlebih ketika mengetahui ia akan bekerja bersama pegawai magang lain yang mayoritas lulusan universitas ternama.

Di hari pertama bekerja, Wilda ditempatkan di departemen Housekeeping bagian laundry. Ia harus mencuci dan merawat baju-baju para pelanggan hotel yang berharga ratusan ribu hingga jutaan Rupiah. Ia mengaku sangat kelelahan hari itu.

Beberapa kali Wilda melakukan kesalahan dalam bekerja. Ia pernah lupa nomor kamar seorang tamu,

beberapa kali terlambat, dan menghilangkan papan nama di seragamnya. Wilda belajar banyak tentang rasa tanggung jawab, disiplin waktu, serta tentang kebersihan dan kerapian berpakaian. Hingga tiga bulan berjalan, ia tak pernah lagi mengulangi kesalahan.

Suatu kali ia ditawarkan untuk menjadi karyawan oleh pihak hotel. Meskipun sempat tergiur oleh gaji yang jumlahnya cukup besar bagi anak perempuan belasan tahun seperti dirinya, ia menolaknya. Wilda sadar tujuannya belum tercapai. Tawaran itu akan diterima kalau ia sudah menyelesaikan program magang.

**“INILAH CARAKU MENGEJAR CITA-CITA. KELAK KEBERHASILANKU AKAN MENJADI KADO UNTUK KELUARGA, TERUTAMA UNTUK KELUARGA PLAN INDONESIA YANG SUDAH MEMBERI KESEMPATAN KEPADA ANAK KAMPUNG SEPERTIKU.”**

Berangkat pagi dini hari, pulang tengah malam. Wilda bekerja keras untuk beradaptasi dengan pola kerja di hotel yang seakan tak mengenal waktu. Ia terus memotivasi diri dan mengerahkan seluruh potensi untuk memberikan yang terbaik.



## PRODUKTIF DAN PARTISIPATIF UNTUK HAK ANAK INDONESIA

Oda dan Ridwan belajar banyak hal baru lewat keterlibatan mereka di Youth Advisory Panel (YAP) Yayasan Plan International Indonesia. Sebagai *youth advisor*, keduanya bertugas memberi masukan, memonitor, dan mengevaluasi proyek-proyek Plan Indonesia; mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

Mereka berdua juga aktif merevisi pedoman Forum Anak Nasional. Ridwanlah yang mengusulkan revisi

**“SAYA NGGAK MAU LAGI ADA DISKRIMINASI UNTUK KAUM MARJINAL, BAIK DIA ORANG DENGAN DISABILITAS, ANAK JALANAN, ATAU DISKRIMINASI BERLANDASKAN AGAMA. SEMUA ORANG HARUS DIBERIKAN HAK DAN KESEMPATAN YANG SETARA. BUKALAH FORUM-FORUM YANG INKLUSIF,” UNGKAP RIDWAN.**

pedoman sehingga praktis menjadi satu bab tersendiri dalam Pedoman Forum Anak Nasional dengan 4 pilar: Anak Belajar, Anak Melihat, Anak Dilibatkan, Anak Memonitor.

Dalam proyek seed grant Child Centered Climate Change Adaptation (4CA) Plan Indonesia, Oda ikut merencanakan proyek, memberikan berbagai rekomendasi agar proyek berjalan dengan baik serta bermanfaat untuk lingkungan dan sekolahnya. Ia juga memonitor dan mengevaluasi jalannya proyek. Keterlibatannya itu membuat Oda merasa benar-benar berkontribusi bagi lingkungan, sekolah, serta tempat tinggalnya.

Aktif di YAP membuat Oda dan Ridwan berani dan fasih berbicara di depan umum ketika menyampaikan pendapatnya dalam forum, bersosialisasi, dan berjejaring dengan teman-teman baru. Mereka juga jadi paham dan aktif mempromosikan isu kesetaraan.

Sebagai seorang laki-laki, Ridwan berharap agar kaumnya dapat berbagi peran dan ruang dengan perempuan, serta menjunjung kesetaraan. Dalam konteks Indonesia, seringkali laki-laki memiliki peran dominan terhadap perempuan.

Oda ingin agar seluruh anggota YAP yang masih aktif untuk menyerap dan menggali ilmu sebanyak-banyaknya, serta mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman yang positif.

# MENDORONG PERWUJUDAN KOTA AMAN BAGI ANAK PEREMPUAN



Suasana dalam “Girls Camp”  
#SehariJadiPemimpin.

Dalam rangka Hari Anak Perempuan Sedunia (International Day of The Girl/IDG), pada Oktober 2018 Plan Indonesia kembali menggelar #SehariJadiPemimpin (Girls Takeover) dengan tema “Hidup Tanpa Rasa Takut: Menciptakan Kota Aman”. Rangkaian kegiatan diawali kompetisi video blog yang berlangsung selama 24 hari dan berhasil mengumpulkan 383 vlog dari 30 lebih provinsi di Indonesia.

Dua belas anak terpilih dan mengikuti “Girls Camp” sebagai rangkaian kegiatan untuk mengasah dan berbagi kemampuan, berpartisipasi dalam pelatihan kepemimpinan dan kesetaraan gender, serta materi lainnya. Pada 11-12 Oktober 2018 kedua belas anak terpilih mengambil alih 12 posisi strategis di 7 institusi dan menjalankan peran #SehariJadiPemimpin. Mereka adalah Maria dari Nusa Tenggara Timur sebagai

## KEGIATAN #SEHARIJADIPEMIMPIN DIADAKAN PULA DI LEMBATA, NAGEKEO, DAN TIMOR TENGAH UTARA, NUSA TENGGERA TIMUR.

Menteri Koordinator Bidang Kelautan; Zenobia dari Nusa Tenggara Timur sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika; Tiara dari Jawa Barat sebagai Komisaris Perusahaan Kereta Api Indonesia; Medillah dari Sulawesi Selatan sebagai Direktur Unit Kejahatan Dunia Maya (*cybercrime*) Bidang Investigasi Kriminal; Shania dari Jawa Timur sebagai Wakil Kepala Polres Jakarta Pusat; Chiranti dari Kepulauan Riau sebagai Kepala Satuan

Reserse Kriminal, Polres Jakarta Pusat; Elfiana dari Nusa Tenggara Timur sebagai Kepala Satuan Unit Perlindungan Anak dan Perempuan, Polres Jakarta Pusat; Jeivi dari Maluku Utara sebagai Kepala Unit Pembangunan Masyarakat, Polres Jakarta Pusat; Alexandra dari Nusa Tenggara Timur sebagai Asisten Perwakilan UNFPA Indonesia; Eifellyne dari Jawa Timur sebagai Direktur Eksekutif Yayasan Plan International Indonesia; Freety dari Bengkulu sebagai Analis Program Pembangunan Kesehatan Reproduksi dan Kelamin UNFPA Indonesia; dan Nur Ainun dari Sulawesi Selatan sebagai Direktur Program Yayasan Plan International Indonesia.



Maria memimpin rapat di Kementerian  
Koordinasi Bidang Kelautan.

Plan Indonesia juga mengadakan jajak pendapat berbasis daring (online polling) melalui platform U-Report dari UNICEF mengenai tingkat keamanan di fasilitas publik serta diskusi media bertajuk “Menciptakan Kota Aman Bagi Anak Perempuan”. Kegiatan #SehariJadiPemimpin diadakan pula di Lembata, Nagekeo, dan Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur.

Puncak perayaan IDG 2018 diisi dengan konferensi pers dan selebrasi, serta inisiasi kampanye “Girls Get Equal” (GGE). Di Indonesia, Plan Indonesia mengimplementasikan kampanye GGE dengan misi agar 1.000.000 anak perempuan di 1.000 desa di Indonesia Mau Belajar, Ambil Keputusan, Jadi Pemimpin, Untuk Berhasil. Kampanye ini juga mendukung anak dan kaum muda, terutama perempuan untuk mendapatkan kekuatan yang setara (*Equal Power*), kebebasan yang setara (*Equal Freedom*), dan representasi yang setara (*Equal Representation*).

# ANAK PEREMPUAN MAMPU JADI PEMIMPIN



Ketiga finalis #SehariJadiPemimpin di Kementerian Keuangan RI berfoto bersama Menteri Keuangan, Ibu Sri Mulyani Indrawati

Masih dalam rangkaian perayaan Hari Anak Perempuan Sedunia, Plan Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia menggagas kegiatan #SehariJadiPemimpin (Girls Takeover). Kegiatan diawali dengan kompetisi tulisan dan video di media sosial mengenai isu gender. Tercatat 506 anak perempuan dari berbagai daerah di Indonesia yang berpartisipasi.

Setelah melalui seleksi yang ketat, terpilih tiga finalis yang berhak mengambil alih posisi strategis di bawah Kementerian Keuangan RI. Finalis pertama, Tania dari Jawa Tengah, meraih kesempatan menjadi Menteri Keuangan dalam sehari menggantikan Ibu Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia yang sah. Sementara dua finalis lainnya, Putri dari Sulawesi Selatan, akan bertugas sebagai Dirjen Bea dan Cukai, sementara Maria Virginia asal Nusa Tenggara Timur, menjabat sebagai Dirjen Pajak.

**“KETIGA FINALIS BERHARAP KEGIATAN AKAN TERUS BERLANGSUNG AGAR ANAK-ANAK PEREMPUAN SEMAKIN PERCAYA DIRI DALAM MEMIMPIN, DAN MASYARAKAT MENDUKUNG ANAK PEREMPUAN UNTUK MENJADI PEMIMPIN.”**

Kegiatan mereka dalam satu hari antara lain memimpin rapat harian dengan sejumlah pejabat eselon 1,



Tania, finalis dari Jawa Tengah, menjalani peran sehari sebagai Menteri Keuangan RI.



Putri, asal Sulawesi Selatan, serius memimpin rapat di Dirjen Bea dan Cukai.



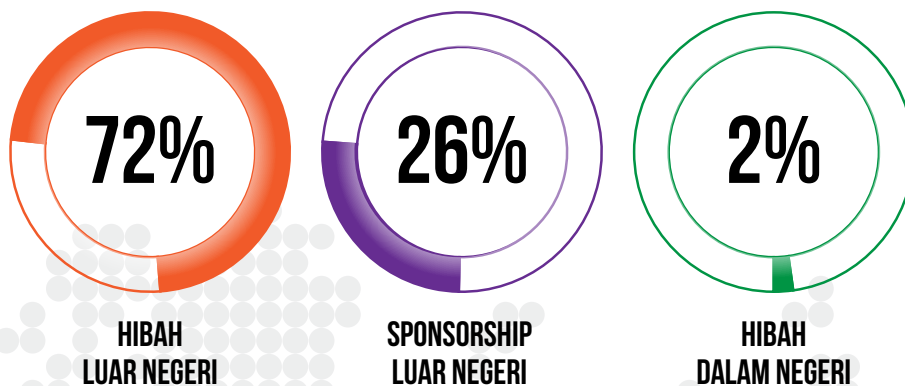
Di Dirjen Pajak, Maria Virginia menunjukkan rasa percaya diri dan bakat kepemimpinannya.

mengunjungi sejumlah pelatihan, dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan lembaga terkait. Meski hanya berlangsung sehari, kegiatan ini menjadi pengalaman istimewa bagi mereka. Ketiga finalis berharap kegiatan ini akan terus berlangsung di kemudian hari agar anak-anak perempuan semakin percaya diri dalam memimpin, dan masyarakat mendukung anak perempuan untuk menjadi pemimpin.

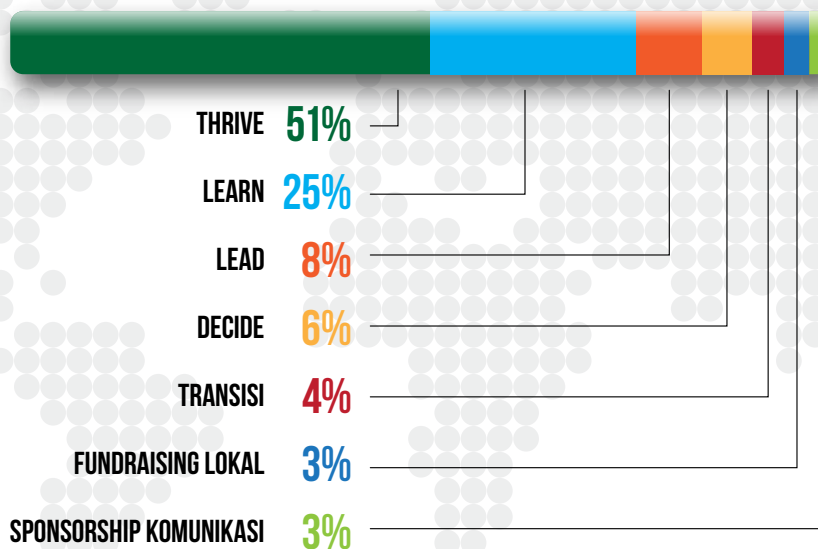
# LAPORAN TAHUN FISKAL 2019

(1 JULI 2018 - 30 JUNI 2019)

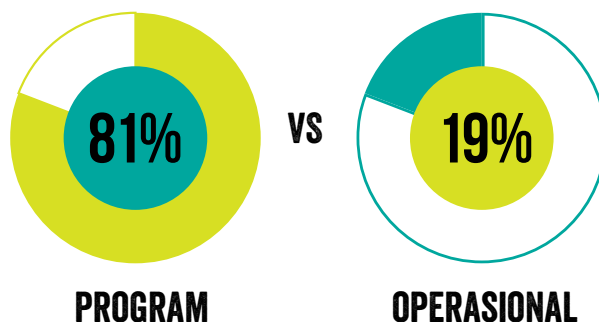
## SUMBER DANA



## BIAYA PROGRAM



## PENGELUARAN BIAYA



## MITRA KERJA DAN IMPLEMENTER:

- Kementerian Dalam Negeri RI
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI
- Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI
- Kementerian Keuangan RI
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI
- Kementerian Ketenagakerjaan RI
- Kementerian Perhubungan RI
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Pemerintah Kabupaten Dompu
- Pemerintah Kabupaten Lombok Utara
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Aliansi Remaja Independen
- Bengkel Advokasi Pemberdayaan dan Pengembangan Kampung
- Destructive Fishing Watch (DFW)
- Futuru De Timor
- Galang Anak Semesta (GAGAS) Foundation
- Geng Motor Imut (GMI)
- Ibu Foundation
- KOPERNIK
- Koperasi Serba Usaha Wanita Kasih
- Konsorsium untuk Studi dan Pengembangan Partisipasi (KONSEPSI)
- Lembaga Perlindungan Anak Rembang (LPAR)
- LSM Gerbangmas
- Maxima Foundation
- Perkumpulan Potensi Advokasi Rakyat NTT (Par NTT)
- Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK)
- Perkumpulan Masyarakat Penanggulangan Bencana (PMPB)
- Perkumpulan Relawan CIS Timor
- Panitia Pengembangan Sosial Ekonomi Keuskupan Atambua
- TRANSFORM
- Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah
- Pemerintah Kabupaten Belu
- Pemerintah Kabupaten Malaka
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa
- Pemerintah Kabupaten Manggarai
- Pemerintah Kabupaten Lembata
- Pemerintah Kabupaten Nagekeo
- Pemerintah Kabupaten Sikka
- Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara
- Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Pemerintah Kota Mataram
- Pemerintah Kabupaten Bogor
- Pemerintah Kota Jakarta Selatan
- VIAMO
- Yakkum Emergency Unit (YEU)
- Yayasan Bandungwangi
- Yayasan Sumberdaya dan Lingkungan Pelestarian Pembangunan (YSLPP)
- Yayasan Lentera Anak
- Yayasan Pijar Timur Indonesia (YPTI)
- Yayasan Stella Vitae
- Yayasan Flores Sejahtera (SANRESI)
- Yayasan Rumah Solusi Beta Indonesia
- Yayasan Santai
- Yayasan Soko Guru
- Yayasan Sanggar Suara Perempuan
- Yayasan Himpunan Alumni OISCA
- Yayasan An Feot Ana (YAFA)
- Yayasan Amnaut Bife Kuan (YABIKU)
- Yayasan Kausa Resiliensi Indonesia (YKRI)
- Yayasan Rebana
- Yayasan Karampuang
- Yayasan Hidung Merah (Red Nose Foundation)
- Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Yakkestra)

## DONOR:

### INSTITUSI

- Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT)
- Bündnis Entwicklung Hilft (BEH) Germany
- Biscayne Foundation
- Cooperating Aid Agencies (SHO)
- DG DEVCO - The European Commission's Directorate-General for International Cooperation and Development
- DG ECHO - The European Commission's Department for Humanitarian Aid and Civil Protection
- Disaster Emergency Committee (DEC)
- Dutch Relief Alliance (DRA)
- Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia
- Global Affairs Canada (GAC)
- Hong Kong Special Administrative Region (HK SAR)
- Innovative Fund – Global Hub
- Irish Aid
- Korea International Cooperating Agency (KOICA)
- Margaret A Cargill Philantropies
- SIMAVI
- Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA)
- Tahija Foundation
- Tanoto Foundation
- The Embassy of the Kingdom of the Netherlands (EKN)
- The Netherlands Ministry of Foreign Affairs
- UNICEF
- US Department of Labor (USDOL)

### KORPORASI

- 4Life
- Accenture
- AstraZaneca
- Bank Tabungan Pensiunan Negara
- J.P. Morgan
- Samsung Engineering



# NENDEK MENAI DEK SOPO OKON

**X**

**V**

**X**

**V**

**X**

**V**

**X**

**V**

**X**

**V**



**X**

**V**

**X**

**V**

**X**

**V**

**X**

**V**

**X**

**V**

RIZKY



# BISOK IMA SIK SABUN KON AEK MENGORON

WAKTU PENTING CUCI

AEK ISIK SAWEK

**X**

**V**

**X**

**V**





**YAYASAN PLAN  
INTERNATIONAL  
INDONESIA**

Affiliated with:



**YAYASAN PLAN INTERNATIONAL INDONESIA,**  
Gedung Menara Duta Lantai 2 Wing C,  
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-9 Kuningan,  
Jakarta Selatan 12910, Indonesia

+62-21-522-1580 | [www.plan-international.or.id](http://www.plan-international.or.id) | [Plan International Indonesia](#) | [planindonesia](#)  
[planindonesia](#) | [planindonesia](#)